



KHUTBAH KEDUA

*Air Bersih sebagai Amanah Allah: Menjaga Nikmat,
Mencegah Krisis, dan Mewujudkan Kemaslahatan Umat*

﴿Khutbah Pertama﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا الْآيَةُ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ
فَارَ الْمُتَّقُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى
: فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah.

Marilah kita tingkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketakwaan bukan hanya diwujudkan melalui



ibadah mahdhah, tetapi juga dengan menjaga seluruh nikmat yang Allah titipkan kepada kita. Salah satu nikmat terbesar yang sering terlupakan adalah air.

Allah Swt. berfirman:

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ

“Dan Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup.” (QS. Al-Anbiya’: 30)

Ayat ini mengingatkan bahwa kehidupan manusia, tumbuhan, hewan, bahkan keberlangsungan ibadah kita sangat bergantung pada air. Tanpa air, manusia tidak dapat minum, memasak, bertani, menjaga kesehatan, bahkan melaksanakan wudhu dan mandi wajib.

Hadirin yang dimuliakan Allah.

Hari ini kita menyaksikan banyak daerah mengalami kekurangan air bersih. Sumur mengering, sungai tercemar, sumber mata air rusak, dan masyarakat harus berjalan jauh hanya untuk mendapatkan air yang layak konsumsi. Sebagian saudara kita bahkan harus membeli air dengan harga yang mahal demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kondisi ini juga menjadi tantangan yang kita rasakan di Kota Semarang. Di wilayah pesisir, masyarakat menghadapi banjir rob dan intrusi air laut yang menyebabkan air sumur





menjadi payau bahkan tidak layak dikonsumsi. Sementara itu, di wilayah Semarang bagian atas, pada musim kemarau tidak sedikit warga yang mengalami kekurangan air bersih akibat menurunnya debit mata air dan berkurangnya daerah resapan. Ironisnya, di satu tempat air melimpah hingga menimbulkan banjir, sedangkan di tempat lain masyarakat kesulitan memperoleh air untuk kebutuhan sehari-hari. Semua ini menjadi pengingat bahwa menjaga keseimbangan alam adalah tanggung jawab bersama.

Persoalan ini bukan hanya masalah lingkungan, tetapi juga masalah agama, kemanusiaan, dan keadilan sosial.

Allah Swt. mengingatkan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

“Janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya.” (QS. Al-A’raf: 56)

Kerusakan lingkungan yang menyebabkan hilangnya sumber air merupakan bentuk kerusakan yang dilarang oleh Allah.

Seluruh nikmat Allah wajib dijaga dan dimanfaatkan secara benar.

النعم إنما تدوم بالشكر، والشكر يكون بحسن استعمالها فيما يرضي الله.





“Nikmat akan tetap lestari dengan rasa syukur, dan syukur diwujudkan dengan menggunakan nikmat sesuai keridaan Allah.”

Menyia-nyiakan air, mencemari sungai, membuang limbah sembarangan, atau merusak hutan yang menjadi sumber mata air merupakan bentuk kufur nikmat yang dapat menghilangkan keberkahan.

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah.

Islam sangat memperhatikan penggunaan air secara hemat. Rasulullah ﷺ pernah berwudhu hanya dengan satu mud air, bahkan beliau melarang pemborosan meskipun berada di sungai yang airnya melimpah.

Dalam hadis disebutkan:

لا تسرف في الماء ولو كنت على نهر جار

“Janganlah berlebihan menggunakan air meskipun engkau berada di sungai yang mengalir.”

Hadis ini mengajarkan bahwa hemat air adalah akhlak seorang mukmin.

Sikap berlebih-lebihan dalam menggunakan air hukumnya makruh, bahkan dapat menjadi haram apabila menyebabkan mudarat bagi orang lain.





ويكره الإسراف في الماء، وإن كان على شاطئ البحر

“Dimakruhkan berlebih-lebihan menggunakan air meskipun berada di tepi laut.”

Hadirin yang berbahagia.

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah.

Selain menjadi kebutuhan ibadah, air juga merupakan hak seluruh manusia. Karena itu Islam melarang monopoli dan penyalahgunaan sumber daya air.

Rasulullah ﷺ bersabda:

الناس شركاء في ثلاث: الماء والكلاء والنار

“Manusia berserikat dalam tiga hal: air, padang rumput, dan api.”
(HR. Abu Dawud)

Hadis ini menunjukkan bahwa air memiliki dimensi sosial. Tidak boleh ada pihak yang menguasai sumber air hingga masyarakat kehilangan akses terhadap kebutuhan pokoknya.

كل ما فيه مصلحة للخلق أمرت به الشريعة، وكل ما فيه مفسدة نهت عنه.

“Segala sesuatu yang membawa kemaslahatan bagi manusia diperintahkan syariat, sedangkan segala sesuatu yang membawa kerusakan dilarang.”





Oleh karena itu, pembangunan sumur, embung, irigasi, konservasi hutan, penanaman pohon, serta menjaga daerah resapan air merupakan amal saleh yang bernilai ibadah.

Para jamaah Jumat yang dimuliakan Allah.

Tanggung jawab menjaga air bukan hanya pemerintah, tetapi juga seluruh masyarakat.

Mulailah dari rumah masing-masing:

- Menghemat penggunaan air.
- Tidak membuang sampah ke sungai.
- Tidak mencemari sumur.
- Menanam pohon.
- Menjaga kebersihan lingkungan.
- Membantu tetangga yang kesulitan memperoleh air.
- Bersedekah untuk pembangunan sumur dan fasilitas air bersih.

Semua itu merupakan bentuk syukur kepada Allah atas nikmat air.

Semoga Allah menjadikan kita hamba-hamba yang pandai bersyukur dan menjaga amanah-Nya.



بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعي وإياكم بما فيه من الآيات
والذكر الحكيم، وتقبل مني ومنكم تلاوته، إنه هو السميع العليم.

﴿Khutbah Kedua﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّحَادِ وَالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِيَّاهُ نَعْبُدُ وَإِيَّاهُ نَسْتَعِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، الْمَبْعُوثَ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَسَارِعُوا إِلَى
مَغْفِرَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ بِرَحْمَتِكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانَا صِغَارًا، اللَّهُمَّ
إِنَّا نَسْأَلُكَ إِيمَانًا كَامِلًا وَبِقِيْنًا صَادِقًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَقَلْبًا خَاشِعًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا
وَحَلَالًا طَيِّبًا وَتَوْبَةً نَصُوحًا. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ
مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ

مِنَ النَّارِ، يَأْمُرُ الْقُلُوبَ ثَبَّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ وَعَلَى طَاعَتِكَ، رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ
بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ
لَكُمْ